

**EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH NO. 12 PASAL 21 TAHUN 2013
TENTANG TRANSPORTASI LAUT
(Studi Pada Kebutuhan Transportasi Laut Masyarakat Kepulauan Kangean
Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)**

Emy Fatmawati, Yaqub Cikusin, Retno Wulan Sekarsari

Jurusan Adiministrasi Publik, Fakultas Ilmu Adiministrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail : emyfatma22@gmail.com

ABSTRAK

Transportasi sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari tempat asal ke tempat tujuan. Tempat asal dapat merupakan daerah produksi, dan tempat tujuan adalah daerah konsumen (atau pasar). Tempat asal dapat pula merupakan daerah perumahan (permukiman), sedangkan tempat tujuannya adalah tempat bekerja, kantor, sekolah, kampus, rumah sakit, pasar, toko, pusat perbelanjaan, hotel, pelabuhan, Bandar udara, dan masih banyak sekali lainnya, ataupun dalam arah sebaliknya, yaitu tempat tujuan merupakan tempat asal dan tempat asal merupakan tempat tujuan. Secara umum, transportasi laut adalah Suatu Sistem pemindahan Manusia dan Barang yang beroperasi dilaut dengan menggunakan Alat sebagai kendaraan dengan bantuan tenaga manusia atau mesin untuk menggerakannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (*Interactive model*) dari Milles and Hubberman (1992). Kebijakan transportasi laut secara umum diantaranya adalah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk angkutan barang dalam rangka Pelaksanaan Tol Laut, yang diikuti dengan terbitnya beberapa ketentuan, di antaranya adalah Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 161 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan kewajiban pelayanan publik untuk angkutan barang di Laut, yang menugaskan BUMN PT Peln (Persero) untuk melayani trayek yang telah ditetapkan. Berikut, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 168 Tahun 2015 tentang tarif angkutan barang dalam Negeri dan bongkar muat dalam rangka Pelaksanaan Tol Laut. Juga, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor AL.108/6/2/DJPL-15 tanggal 26 Oktober 2015 tentang Jaringan Trayek Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk angkutan barang dalam rangka Pelaksanaan Tol Laut Tahun Anggaran 2015.

Kata Kunci : Evaluasi, Kebijakan Pemerintah, Transportasi Laut, Kepulauan Kangean.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transportasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan sebuah kegiatannya demi tujuan tertentu. Transportasi dalam arti luas terdiri dari transportasi jalan, transportasi kereta api, transportasi sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut dan transportasi udara, yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana, yang secara keseluruhan membentuk suatu tatanan yang terorganisir secara kesisteman, yang disebut sistem transportasi nasional (Sistranas).

Berhubung transportasi adalah sangat penting bagi masyarakat, maka tidak akan dapat dipungkiri bahwa akan terjadi sebuah permasalahan, ntah itu permasalahan mengenai tarif biaya, banyaknya penumpang, kurangnya sarana dan prasarana, dan lain sebagainya itu.

Transportasi sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari tempat asal ke tempat tujuan. Tempat asal dapat merupakan daerah produksi, dan tempat tujuan adalah daerah konsumen (atau pasar). Tempat asal dapat pula merupakan daerah perumahan (permukiman), sedangkan tempat tujuannya adalah tempat bekerja, kantor, sekolah, kampus, rumah sakit, pasar, toko, pusat perbelanjaan, hotel, pelabuhan, Bandar udara, dan masih banyak sekali lainnya, ataupun dalam arah sebaliknya, yaitu tempat tujuan merupakan tempat asal dan tempat asal merupakan tempat tujuan (Adisasmita, 2011:7). Secara umum, transportasi laut adalah Suatu Sistem pemindahan Manusia dan Barang yang beroperasi dilaut dengan menggunakan Alat sebagai kendaraan dengan bantuan tenaga manusia atau mesin

untuk menggerakkannya. Adapun macam-macam jenis transportasi laut antara lain adalah:

- a. Kapal Penumpang
- b. Kapal Barang,
- c. Kapal Feri, dll

Adapun fenomena yang terjadi tentang transportasi laut terhadap masyarakat kepulauan kangean adalah :

Kurangnya Transportasi Laut, berdampak dalam segi: pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial.

- a. Pendidikan, kurangnya transportasi laut akan menghambat pertumbuhan pendidikan yang ada di kepulauan kangean,
- b. Kesehatan, Di kepulauan kangean hanya ada satu puskesmas dan tempatnya hanya di arjasa, yang mana fasilitas dari puskesmas ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan pasien yang sedang sakit. Contoh, apabila ada pasien yang sakit atau mau melahirkan dan pada saat itu fasilitas yang ada di puskesmas tidak ada dan kurang memenuhi, maka terpaksa pasien harus di bawa ke kabupaten pada saat hari itu, yang mana pada hari itu tidak ada jadwal transportasi yang beroperasi, dan dengan keadaan seperti itu pasien terpaksa untuk menunggu transportasi laut beroperasi.
- c. Ekonomi, Transportasi laut bagian dari kegiatan perekonomian, karena dengan transportasi yang lancar dan memadai maka hasil produksi, distribusi dari berbagai sektor ekonomi akan lebih mudah dan lancar untuk dipasarkan (disalurkan).
- d. Sosial, Sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan tertentu manusia memerlukan hubungan antar manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yang tentu memerlukan alat transportasi yang murah, mudah, cepat, dan menyenangkan, sehingga bisa saling berinteraksi. Sarana dan Prasarana Transportasi kurang memadai, yang meliputi : Pelayanan kurang baik, tidak ada pembeda antara kapal penumpang/orang dengan kapal barang.
 - a. Pelayanan terhadap masyarakat kurang baik, yang mana pada pembelian tiket kapal masih belum bisa teratur, tiket kapal sering kali diperjual belikan terlebih dahulu kepada pihak-Transportasi laut bagi masyarakat kepulauan kangean memanglah sangat penting untuk melakukan sebuah transaksi atau perjalanan dari kangean-sumenep, dan memang pada pada sampai saat ini kapal atau transportasi laut yang ada dan yang sering beroperasi hanya satu kapal saja yaitu dharma bahari

pihak tertentu, yang mana penumpang yang datang duluan ke pelabuhan sering kali sudah tidak mendapatkan tiket.

Kedudukan tiket adalah sangat penting dalam sebuah perjalanan transportasi agar tercapainya sebuah tujuan itu sendiri,dalam hal ini tradisi tiket menjadi sebuah permasalahan atau bahkan bisa disebut tradisi tahunan yang mana pada setiap menjelang hari raya idul fitri atau lebaran tidak sedikit orang kehabisan tiket untuk pulang ke kampung halaman yaitu kepulauan kangean. Dalam hal ini bagaimana ada jaminan dari pemerintah itu adalah tiket gratis yang memenuhi kouta yang mana nanti kemudian tidak ada lagi tiket di perjual belikan lagi oleh oknum-oknum tersebut yang memang demi kepentingan itu sendiri, hal ini yang memang seringkali di keluhakan oleh masyarakat kepulauan kangean kepada pihak pemerintah. (wawancara pada tanggal 03 desember 2018).

- b. Tidak adanya pembeda antara transportasi kapal laut barang dengan manusia, yang mana kapal laut manusia selalu dipenuhi dengan transportasi barang-barang. Contoh : sandang, pangan dan lain sebagainya. Hal seperti ini juga yang selalu membuat masyarakat kepulauan kangean menjadi tidak nyaman selama perjalanan berlangsung.

Transportasi laut dalam naungan pemerintah daerah adalah kapal dharma bahari sumekar 1,II,III, yang mana memang yang seringkali beroperasi ke kepulauan adalah sumekar II dengan kapasitas 350 orang yang apabila menjelang hari raya lebaran idul fitri selalu membeludak. Disamping itu juga sampai saat ini memang masih belum ada perbaikan atau masih belum ada pembeda kapal antara manusia dengan barang. (wawancara pada tanggal 04 desember 2018).

Pada tahun 2018 ini bupati sumenep baru saja meresmikan transportasi laut Dharma Bahari Sumekar III sebagai salah satu penunjang atau sarana untuk masyarakat kepeulauan kangean dalam melakukan sebuah transaksi antar kangean-sumenep dan sebaliknya. Diresmikannya kapal laut Dharma Bahari III ini dikatakan sebagai salah satu bentuk untuk meminimalisir keluhan kesah masyarakat kepulauan kangean tentang transportasi laut. (wawancara pada tanggal 04 desember 2018). sumekar II, dan ini masih belum bisa memenuhi permintaan dari masyarakat kepulauan kangean. (wawancara pada tanggal 05 desember 2018)/

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kepulauan kangean, saya fokus mengambil permasalahan tentang “**EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH NO.12 PASAL 21 TAHUN 2013 ttg TRANSPORTASI LAUT (Studi Kasus pada Kebutuhan Transportasi Laut Masyarakat Kepulauan Kangean Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Mengatur Transportasi Laut untuk Masyarakat Kepulauan Kangean ?
2. Apa saja dampak Positif dan Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut Kabupaten Sumenep yang di implementasikan pada Masyarakat Kepulauan Kangean ?
3. Bagaimana Strategi-strategi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam menyelesaikan dampak-dampak negative dari implementasi Kebijakan Transportasi Laut terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengatur Transportasi Laut untuk Masyarakat Kepulauan Kangean.
2. Untuk Mengetahui apa saja dampak Positif dan Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut Kabupaten Sumenep yang di Implementasikan pada Masyarakat Kepulauan Kangean.

Untuk Mengetahui bagaimana Strategi-strategi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Menyelesaikan dampak-dampak Negatif dari implementasi Kebijakan Transportasi Laut terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Guna menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini mampu menafsirkan fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Mengatur Transportasi Laut untuk Masyarakat Kepulauan Kangean.

- a. Kurangnya Transportasi Laut dan Operasi berlayar Transportasi Laut dari Pelabuhan Kalianget Kabupaten Sumenep menuju Pelabuhan batugulok Kepulauan Kangean.
 - b. Sarana dan Prasarana Transportasi kurang memadai.
 - c. Pelayanan terhadap Masyarakat kurang baik.
 - d. Tidak ada pembeda Transportasi Kapal Laut dengan Transportasi Manusia.
2. Apa saja Dampak Positif dan Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut Kabupaten Sumenep yang sudah di implementasikan pada Masyarakat Kepulauan Kangean.
 - a. Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Ekonomi
 - d. Sosial
 3. Bagaimana Strategi-strategi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Menyelesaikan Dampak-dampak Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean.
 - a. Dampak strategi Pemerintah Kabupaten Sumenep terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean.

Lokasi Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan lokasi penelitian ini adalah tempat atau lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan permasalahan yang akan di teliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kepulauan Kangean Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Moleong, 2017:157).

- a. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh pada saat peneliti sedang melakukan penelitian secara langsung atau di tempat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap narasumber yang dijadikan informan penelitian.
- b. Data sekunder. Data sekunder adalah data perlengkapan yang diperoleh secara tidak sengaja dari sumbernya untuk mendukung data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan pengambilan data dengan

menggunakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

- b. Wawancara. Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan dua model, yang pertama adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara yang kedua adalah wawancara terstruktur.
- c. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data yang sudah dilakukan dan didapatkan dari instansi, lokasi penelitian atau tempat penelitian dengan berbagai masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Mengatur Transportasi Laut untuk Masyarakat kepulauan Kangean

Kurangnya transportasi laut dan operasi berlayar transportasi laut dari pelabuhan kaliangket kabupaten sumenep menuju pelabuhan batuguluk kepulauan kangean.

Kurangnya transportasi laut dan juga operasi berlayar transportasi laut untuk kepulauan kangean sulit bagi masyarakat kepulauan kangean untuk melakukan suatu perbelanjaan yang mana dalam suatu perbelanjaan disini yang menjadi pusat untuk masyarakat kepulauan kangean berbelanja adalah kabupaten sumenep. Selain kurangnya transportasi laut, pemberhentian transportasi laut yang berkepanjangan juga sering dikeluhkan oleh masyarakat kepulauan, masalah yang seperti ini dari pihak pemerintah sering tidak menanggapi secara serius, bahkan bisa dikatakan tidak ada tindak lanjut dari pihak pemerintah kabupaten sumenep dalam menanggapi hal ini.

- a. Sarana dan Prasarana transportasi laut yang kurang memadai.

Dari segi pelayanan sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam pemberian layanan tersebut. Transportasi laut untuk kepulauan kangean disini dikatakan kurang memadai kebersihan di dalam transportasi lautnya tidak adanya suatu perawatan, hal ini dilihat dari kamar mandi yang kotor, musholla yang kecil, kapal laut yang kecil sedangkan kebutuhan masyarakat banyak, dan lain-lain. Hal yang seperti ini di dalam kapal membuat masyarakat kepulauan kangean merasa tidak nyaman selama perjalanan karena tidak adanya suatu perawatan untuk transportasi lautnya itu sendiri. Selain dari transportasi

laut yang kurang terus juga operasi berlayarnya juga berkurang dari segi sarana dan prasarana juga kurang memadai dan tidak optimal, hal ini tidak berbanding lurus dengan teori yang mana dikatakan pemerintah dalam hal memberikan transportasi laut dengan sarana yang kurang memadai membuat masyarakat tidak merasa puas.

- b. Pelayanan terhadap Masyarakat kurang baik. pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sangatlah tidak memuaskan dan kurang baik, hal ini tidak sesuai dengan teori yang bagaimana seharusnya, yang mana pelayanan publik harus memberikan kepuasan dan kenyamanan. Apabila pelayanannya baik dan maksimal tentunya masyarakat kepulauan kangean khususnya dalam pembelian tiket akan merasakan suatu kenyamanan dalam transportasi laut selama perjalanan, sebagaimana yang dijelaskan juga tentang konsep pelayanan publik tergantung dari bagaimana ia dilayani, seperti apa pelayanannya, dan bagaimana pelayanan diberikan. Dalam implementasinya untuk masyarakat kepulauan kangean dalam hal pelayanan masihlah banyak kekurangan terlebih dalam hal pembelian tiket yang masih bisa dibeli berdasarkan asas kekeluargaan.
- c. Tidak adanya pembeda transportasi laut untuk barang dan transportasi laut untuk penumpang/manusia.

Kepulauan kangean dalam hal transportasi laut barang masih belum ada untuk saat ini, transportasi laut yang ada sampai sekarang ini masih dengan transportasi laut untuk manusia, tetapi dalam kenyataannya peneliti melihat disini untuk transportasi laut yang sering dan bahkan ditumpangi oleh masyarakat kepulauan kangean setiap kali berlayar masih belum ada perbedaan antara mana batasan untuk penumpang dan barang, karena memang kalau dilihat dari luar dan dalamnya transportasi laut ini bisa memuat manusia dan barang-barang yang berlebihan, keadaan kapal yang ada dan seperti ini kurang memadai, karena masih banyak sekali terdapat bahan-bahan pokok yang di ikut sertakan dalam transportasi laut ini, bahkan juga bisa dikatakan setengah dari transportasi laut ini adalah untuk barang khususnya kapal dharma bahari sumekar II ini, dan hal yang seperti ini sangat mengganggu kenyamanan dan aktifitas penumpang. Situasi yang seperti ini kerap kali masyarakat kepulauan kangean meminta transportasi laut untuk barang, namun belum bisa dipenuhi, walaupun itu masih belum bisa diberikan untuk masyarakat kepulauan kangean setidaknya untuk bahan-bahan pokok yang ada jangan dioperasikan secara bersamaan di

dalam satu kapal agar tidak mengganggu kenyamanan para penumpang.

2. Apa saja Dampak Positif dan Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut Kabupaten Sumenep yang sudah di Implementasikan pada Masyarakat Kepulauan Kangean

a. Pendidikan

Dengan transportasi laut yang memadai dan layak membuat masyarakat kepulauan kangean tentunya lebih nyaman dan lebih mudah untuk bisa ke kabupaten dan menuju ke suatu tempat yang di inginkan untuk mencari atau menuntut ilmu di kota yang di inginkan, dan dengan ini juga mungkin tidak akan ada lagi suatu alasan untuk para mahasiswa/i kepulauan kangean yang sering izin dikarenakan terhambatnya transportasi laut. Dengan pelayanan yang baik dan bisa memuaskan masyarakatnya akan menimbulkan sebuah kepuasan dan kenyamanan dalam pelayanan.

b. Kesehatan

Dengan transportasi yang ada memang sangat berdampak pada kesehatan apabila ada rujukan yang harus disegerakan ke kabupaten untuk melakukan penanganan lebih lanjut ke rumah sakit yang ada di kabupaten ataupun di kota misalnya. Hal seperti ini dikatakan oleh salah satu pihak petugas kesehatan yang ada di puskesmas, selain cuaca yang buruk yang menjadikan transportasi tidak berlayar, kekurangan transportasi yang cukup memadai masih kurang untuk masyarakat kepulauan kangean, dan dengan ini apabila ada pasien yang harus dibawa ke rumah sakit yang ada di kota dan pada juga pada saat itu transportasi yang ada tidak berlayar, dengan sangat terpaksa pasien dibawa ke kabupaten atau kota dengan menggunakan perahu dengan resiko yang lebih tinggi tentunya.

c. Ekonomi

Dengan transportasi laut yang memadai dan seringnya beroperasi nanti juga bisa dapat membantu menstabilkan harga barang, dengan tersedianya fasilitas transportasi laut yang lancar, kekurangan barang yang ada di kepulauan kangean dapat didatangkan barang yang dibutuhkan dari kabupaten sumenep atau kota yang kelebihan barang tersebut, sehingga dengan ini tingkat harga yang ada di kepulauan kangean bisa menjadi stabil. Hal lain juga bisa dilihat dari manfaat tersedianya pelayanan transportasi laut yang lancar dan memadai akan mendorong kepulauan-kepulauan yang ada

dikepulauan kangean untuk bisa melakukan spesialisasi produksi sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimilikinya.

d. Sosial

Banyak hal yang bermanfaat apabila dengan adanya suatu ketersediaan pelayanan transportasi laut yang cukup, memadai, dan lancar memberikan dampak sosial yang bisa diambil diantaranya : dalam bidang pendidikan dan kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik tentunya dan bisa menyetarakan dengan apa yang ada di darat, selain itu juga dapat mempererat persaudaraan dan hubungan sosial kemasyarakatan antar kota melalui pekan olahraga, pekan kesenian dan budaya, dan pertemuan ilmiah lainnya.

3. Bagaimana Strategi – strategi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Menyelesaikan Dampak – dampak Negatif dari kebijakan Transportasi Laut terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean

Strategi merupakan sebuah cara seni, ataupun ilmu, untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada yang sudah di implementasikan. Salah satu contoh strategi yang sudah di implementasikan namun masih banyak lagi yang perlu dievaluasi adalah tentang transportasi laut yang sudah direalisasikan terhadap kepulauan kangean dari pemerintah sumenep ini masih terdapat banyak dampak-dampak yang di akibatkan oleh transportasi laut ini. Dari semua dampak-dampak yang ada dan yang sudah dirasakan oleh masyarakat kepulauan kangean setiap harinya masih saja terdapat dan terdengar keluhan-keluhan masyarakat kepulauan tentang transportasi laut yang ada saat ini khususnya, dari situasi yang seperti ini pemerintah merencanakan dan membuat strategi untuk semua dampak-dampak yang ada yaitu dengan cara menambah armada transportasi laut untuk kepulauan kangean, dan juga ingin menambah rute antar pulau-pulau yang ada di kepulauan kangean. Dan untuk strategi penambahan armada transportasi laut ini sudah ada, namun masih belum beroperasi sampai saat ini, dan untuk penambahan rute dari pulau ke pulau yang ada di kepulauan kangean masih belum terealisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Mengatur Transportasi Laut untuk Masyarakat Kepulauan Kangean, dimana kurangnya transportasi laut dan operasi berlayar transportasi laut dari pelabuhan kaliangget ke kepulauan kangean masih dapat dirasakan oleh masyarakat kepulauan, dan sarana dan prasarana yang diberikan oleh aparat pemerintah kabupaten sumenep juga masih belum bisa memuaskan atau mengambil hati masyarakat kepulauan kangean, selain itu juga dari segi pelayanan terhadap masyarakat kepulauan kangean masih belum maksimal dan teratur, selain ketiganya diatas pemerintah kabupaten sumenep masih belum bisa memberikan transportasi laut untuk manusia dan transportasi laut untuk barang.
2. Dampak Positif dan Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut Kabupaten Sumenep yang sudah di Implementasikan pada Masyarakat Kepulauan Kangean, dalam hal dampak negatif ada beberapa permasalahan terkait dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial.
3. Strategi-strategi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Menyelesaikan Dampak-dampak Negatif dari Kebijakan Transportasi Laut terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean, pemerintah merencanakan dan membuat strategi untuk semua dampak-dampak yang ada dengan cara menambah armada transportasi lut dan juga menambah rute yang ada di kepulauan kangean, dalam hal ini penambahan armada transportasi laut sudah disediakan namun belum beroperasi, dan untuk penambahan rute masih belum terialisasikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

- a. Kurangnya transportasi laut, memperbanyak kerjasama antar perusahaan perkapalan dan juga mencari sponsor untuk bisa memenuhi kurangnya transportasi laut untuk kepulauan kangean.
- b. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang baik akan memicu terciptanya suatu pelayanan yang baik. Maka sarana harus diperbaiki dan di tambah untuk kenyamanan penumpang dalam perjalanan, dengan cara menerapkan yang namanya tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan emphaty.
- c. Pelayanan, perlu diterapkan sistem online, membeli tiket harus mencantumkan kartu identitas yang masih aktif (KTM, KTP, SIM), selain itu juga bisa juga menerapkan cara

tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan emphaty.

- d. Tidak ada pembeda antara transportasi laut barang dengan manusia. Dengan kejadian seperti ini perlu kiranya suatu peng-evaluasian kinerja angkutan transportasi laut dengan cara importance performance analysis (IPA), dan stated preference.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji.Adisasmita, sakti. 2011, *Transportasi dan Pengembanagan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dunn. William, N. 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press. Edisi Kedua.
- Dwijowijoto.Riant Nugroho. 2007, *Analisis Kebijakan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hayat. 2017, *Manajemen Pelayanan Publik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong. J. Lexy. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul. Solichin. 2012, *Analisis Kebijakan: Formulasi Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muh. Kadarisman, Yuliantini. 2016.” Manajemen Transportasi & Logistik” (JMTranslog)-Vol. 03 No. 2. Juli 2016. (Formulasi Kebijakan Sistem Transportasi Laut).

